

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
DESA ADAT GERIANA KANGIN
DESA ADAT TELUNG BUANA
DESA ADAT GERIANA KAUH
DESA ADAT KARANGSARI
DESA ADAT YEHA
KECAMATAN SELAT
BULAN APRIL 2025**



Oleh

**SANG AYU MADE ENI MAHA DEWI, S.Pd.H
No.Reg: 18.05.19891402046**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalu dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
RENCANA KERJA BULAN/RKB	
SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU	
LAPORAN BULAN :	
a. Laporan Kegiatan Bimbingan/Penyuluhan	
➤ Materi	
➤ Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas	
➤ Daftar Hadir	
➤ Dokumentasi Kegiatan	
b. Penyuluhan Melalui Media On-line	
c. Konsultasi Perorangan/Kelompok	
d. Tugas Penyuluh Lainnya	



RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

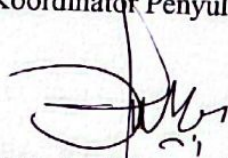
Nama : Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19891402046
Wilayah Tugas : Desa Adat Karangsari, Desa Adat Geriana Kangin, Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana, Desa Adat Yeha.
Kecamatan : Selat

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	Umat Hindu, Banjar Adat Kaje, Desa Adat Karangsari	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Untuk memahami materi tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Sabtu, 5 April 2025
2	Umat Hindu, Banjar Adat Dharma Santi, Desa Adat Geriana Kangin	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Untuk memahami materi tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Minggu, 6 April 2025
3	Umat Hindu, Banjar Adat Geriana Kauh, Desa Adat Geriana Kauh	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Untuk memahami materi tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Sabtu, 12 April 2025
4	Umat Hindu, Banjar Adat Kelod, Desa Adat Karangsari	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Untuk memahami materi tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Minggu, 13 April 2025
5	Umat Hindu, Banjar Adat Dukuh Piduh Desa Adat Yeha	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Untuk memahami materi tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Sabtu, 19 April 2025
6	Umat Hindu, Banjar Adat Dharma Karya, Desa Adat Geriana Kangin	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Untuk memahami materi tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan	Minggu, 20 April 2025

7	Umat Hindu, Banjar Adat Telung Buana, Desa Telung Buana	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Seci Galungan dan Kuningan	Untuk memahami materi tentang Makna Hari Seci Galungan dan Kuningan	Sabtu, 26 April 2025
8	Umat Hindu, Banjar Adat Limo, Desa Adat Yeha	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Seci Galungan dan Kuningan	Untuk memahami materi tentang Makna Hari Seci Galungan dan Kuningan	Minggu, 27 April 2025

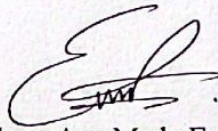
Ket, Jadwal tentatif, dan dapat berubah sewaktu - waktu sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan

Mengetahu,
Koordinator Penyuluh Kec. Selat



Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP : 19930719202321 2 040

Amlapura, 31 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat



Sang Ayu Made Eni MahaDewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sang Ayu Made Eni Mahadewi, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19891402046
Wilayah Tugas : Desa Adat Karangsari, Desa Adat Geriana Kangin, Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana, Desa Adat Yeha
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan April Tahun 2025 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 31 April 2025

Kasi Ura Hindu

KanKemenag Kab. Karagasem



(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)

NIP. 19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
BULAN : APRIL TAHUN 2025

- I. NAMA PENYULUH : Sang Ayu Made Eni Maha Dewi,Pd.H
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Karangsari, Desa Adat Geriana Kangin, Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana, Desa Adat Yeha
III. PELAKSANAAN KEGIATAN :

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TGL	LOKASI	TOPIK/ TEMA KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1.	Pelayanan umat	Selasa, 1 April 2025	Pura Puseh, Desa Adat Geriana Kangin Kec. Selat	Pelayana dalam rangkaian persiapan Upacara Karya Agung Tabuh Gentuh Nyama Raja	09.00 Wita s/d 12.00 Wita
2.	Menghadiri Undanga	Selasa, 1 April 2025	Pura Puseh, Desa Adat Geriana Kangin Kec. Selat	Upasaksi dalam rangkaian Upacara Karya Agung Tabuh Gentuh Nyama Raja	13.00 Wita s/d 15.00 Wita
3.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 5 April 2025	Banjar Adat Kaje, Desa Adat Karangsari, Kec. Selat	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan kepada masyarakat Hindu Desa Adat Karangsari (Banjar Adat Kaje)	14.00 Wita s/d 16.00 Wita
4.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu,6 April 2025	Media online	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan tentang canikia Niti Sastra Bab IV Sloka 5 kepada masyarakat	

				Hindu	
5.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 6 April 2025	Banjar Adat Dharma Santi, Desa Adat Geriana Kangin Kec. Selat	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan kepada masyarakat Hindu Desa Adat Geriana Kangin (Banjar Adat Dharma Santi)	14.00 Wita s/d 16.00 Wita
6.	Pelayanan Umat	Kamis, 10 April 2025	Pura Besakih, Kecamatan Rendang	Ngayah Ngiring Ida Batara Ring Besakih Luga Mepesucian Ring Pura Toya Sah Desa Muncan, Kec. Selat	08.00 Wita s/d 13.00 Wita
7.	Green dharma	Jumat, 11 April 2025	Pura Dalam Desa Kikian, Kec. Sidemen	Gerakan Penanaman Pohon di Lingkungan Pura yang Dilaksana oleh kelompok Kerja Penyuluh Agama Hindu	08.00 Wita s/d 10.00 Wita
8.	Rapat Bulana	Jumat, 11 April 2025	Kantor Desa Selat	Rapat bulana penyuluh Kecamatan Selat Pembahasan tentang STDP dan Green Darma Untuk Selanjutnya	11.00 Wita s/d 13.00 Wita
9.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 12 April 2025	Banjar Adat Geriana Kauh, Desa Adat Geriana Kauh, Kec. Selat	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan kepada masyarakat Hindu Desa Adat Geriana Kauh (Banjar Adat Geriana Kauh)	14.00 Wita s/d 16.00 Wita
10.	Konsultasi Perorangan	Sabtu, 12 April 2025	Banjar Adat Geriana Kauh, Desa Adat Geriana Kauh, Kec.	Meningkatkan Pemahaman dan	16.30 Wita s/d 17.30 Wita

			Selat	Pengamalan Tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan kepada Seseorang yang Berkonsultasi	
11.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 13 April 2025	Media online	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Tentang Niti Sastra Sloka 3.18 kepada masyarakat Hindu	
12.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 13 April 2025	Banjar Adat Kelod, Desa Adat Karang Sari, Kec. Selat	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Tentang Makna Hari Suci Nyepi kepada masyarakat Hindu Desa Adat Karang Sari (Banjar Adat Kelod)	14.00 Wita s/d 16.00 Wita
13.	Upasaksi Pewiwahan	Senin, 14 April 2025	Desa Duda, Kecamatan Selat	Dalam kegiatan Upasaksi Pewiwahan di laksanakan Juga Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan tentang Keluarga Sakinah	14.00 Wita s/d 16.00 Wita
14.	Pelayanan Umat	Selasa 15 April 2025	Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem	Fasilitasi Pengajuan STDP dari Desa Adat Yeha	13.00 Wita s/d 16.00 Wita
15.	Kegiatan Latihan	Selasa 15 April 2025	Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem	Latihan Menari persiapan untuk ngayah Di Pura Besakih	13.00 Wita s/d 16.00 Wita
16.	Pelayanan Umat	Rabu, 16 April 2025	Pura Penataran Agung Besakih	Fasilitasi ngenter pemuspan di Pura Penataran Agung	08.00 Wita s/d 15.00 Wita

				Besakih dalam Upacara Betara Turun Kabeh	
17.	Pelayanan Umat	Rabu, 16 April 2025	Di Pura Padmasana Kantor desa Selat	Fasilitasi upacara Mapepade dalam rangkaian Upacara Melaspas	16.00 Wita s/d 18.00 Wita
18.	Pelayanan Umat	Jumat, 18 April 2025	Di Pura Padmasana Kantor desa Selat	Ngayah Ngerejang dalam Puncak Upacara Melaspas	08.00 Wita s/d 13.00 Wita
19.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 19 April 2025	Banjar Adat Dukuh Piduh Desa Adat Yeha, Kec. Selat	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan kepada masyarakat Hindu Desa Adat Geriana Kangin, (Banjar Adat Giri Purwa)	14.00 Wita s/d 16.00 Wita
20.	Pelayanan Umat	Minggu, 20 April 2025	Pura Penataran Agung Besakih	Fasilitasi ngenter pemuspan di Pura Penataran Agung Besakih dalam Upacara Betara Turun Kabeh	08.00 Wita s/d 11.00 Wita
21.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 20 April 2025	Banjar Adat Dharma Karya, Desa Adat Geriana Kangin, Kec. Selat	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Tentang Makna Hari Galungan Dan Kuningan kepada masyarakat Hindu Desa Adat Geriana Kangin (Banjar Adat Dharma Karya)	14.00 Wita s/d 16.00 Wita
22.	Konsultasi Perorangan	Minggu, 20 April 2025	Banjar Adat Dharma Karya, Desa Adat Geriana Kangin, Kec. Selat	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Tentang Infirmasi dan	16.30 Wita s/d 17.30 Wita

				program kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem kepada Seseorang yang Berkonsultasi	
23.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Selasa, 22 April 2025	Media online	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan tentang Penampahan Galungan kepada masyarakat Hindu	
24.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Selasa, 22 April 2025	Media online	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan tentang Penampahan Galungan kepada masyarakat Hindu	
25.	Pelayanan Umat	Kamis, 24 April 2025	Pura Penataran Agung Besakih	Fasilitasi ngenter pemuspan di Pura Penataran Agung Besakih dalam Upacara Betara Turun Kabeh	09.00 Wita s/d 15.00 Wita
26.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 26 April 2025	Banjar Adat Telung Buana, Desa Telung Buana, Kec. Selat	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Tentang Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan kepada masyarakat Hindu Desa Adat Telung Buana (Banjar Adat Telung Buana)	14.00 Wita s/d 16.00 Wita
27.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 27 April 2025	Banjar Adat Limo, Desa Adat Yeha, Kec. Selat	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Tentang Makna Hari Suci Galungan Dan Kuninga kepada masyarakat Hindu	14.00 Wita s/d 16.00 Wita

				Desa Adat Yeha (Banjar Adat Limo)	
--	--	--	--	--------------------------------------	--

IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

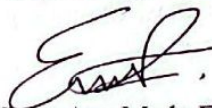
- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Mengetahu,
Koordinator Penyuluh Kec. Selat



Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP : 19930719202321 2 040

Amlapura, 31 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat



Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

Hari Raya Galungan dan Kuningan

1. Pengertian Umum dan Mitologi Galungan dan Kuningan.

Hari raya Galungan adalah salah satu bentuk dari pelaksanaan *dewa yajna*. Hari raya Galungan adalah hari raya keagamaan yang berdasar pada *wuku*, yang datangnya setiap 210 hari atau enam bulan sekali dan jatuh pada hari Rabu/*Budha Kliwon Dungulan*. Kata Galungan berasal dari kata "*Galunggang*" yang berarti tertancapnya sebuah panah. Kata panah memiliki maksud "*manah*" atau hati sanubari. Dengan demikian tertancapnya sebuah panah mengandung maksud tercapainya titik tujuan akhir atau menuju kecemerlangan atau *dharma*. Menurut *Lontar Medang Kemulan* disebutkan bahwa kata Galungan berasal dari kata "*Ga*" dan "*Lungan*". "*Gal*" yang berarti tunggal dan "*Lungan*" berarti pergi yang dalam bahasa Bali disebut melampah atau berperilaku. Ini terkait dengan perginya *Sri Aji Jayakesunu* dari kerajaan untuk melakukan tapa di tengah hutan dengan tidak dikawal oleh satu orang pun.

Menurut *lontar Purana Bali Dwipa*, Galungan pertama kali dirayakan pada hari *Purnama Kapat, Budha Kliwon Dungulan*, tahun Saka 804 atau tahun 882 Masehi. Dalam *Lontar* ini disebutkan :

"Punang act Galungan ika ngawit, Bu, Ka, Dungulan sasih kacatur, tanggal 15, isaka 804. Bangun indria Buwana ikang Bali rajya".

Artinya:

Perayaan (upacara) Hari Raya Galungan itu pertama-tama adalah pada hari Rabu Kliwon, (Wuku) Dungulan sasih kapat tanggal 15, tahun 804 Saka. Keadaan Pulau Bali bagaikan *Indra loka*.

Sejak itu Galungan terus dirayakan oleh umat Hindu di Bali secara meriah. Setelah Galungan ini dirayakan kurang lebih selama tiga abad, tiba-tiba entah apa dasar pertimbangannya pada tahun 1103 Saka perayaan hari raya itu dihentikan. Itu terjadi ketika Raja Sri Ekajaya memegang tampuk pemerintahan. Galungan juga belum dirayakan ketika tampuk pemerintahan dipegang *Raja Sri Dhanadi*. Selama Galungan tidak dirayakan, konon musibah datang tak henti-henti. Umur

para pejabat kerajaan konon menjadi relatif lebih pendek. Ketika *Sri Dhanadi* mangkat dan digantikan Raja *Sri Jayakasunu* pada tahun 1126 Saka, barulah Galungan dirayakan kembali, setelah sempat terlupakan kurang lebih selama 23 tahun. Keterangan ini bisa dilihat pada *lontar Sri Jayakasunu*. Dalam lontar tersebut diceritakan bahwa Raja *Sri Jayakasunu* merasa heran mengapa raja dan pejabat-pejabat raja sebelumnya selalu berumur pendek. Untuk mengetahui penyebabnya, Raja *Sri Jayakasunu* mengadakan *tapa brata* dan *samadhi* di Bali yang terkenal dengan istilah *Dewa Sraya* artinya mendekatkan diri pada Dewa. *Dewa Sraya* itu dilakukan di Pura Dalem Puri, tak jauh dari Pura Besakih. Karena kesungguhannya melakukan *tapa brata*, Raja *Sri Jayakasunu* mendapatkan pawisik atau “bisikan religius” dari *Dewi Durgha*, sakti dari *Dewa Siwa*. Dalam pawisik itu *Dewi Durgha* menjelaskan kepada raja bahwa leluhurnya selalu berumur pendek karena tidak lagi merayakan Galungan. Karena itu *Dewi Durgha* meminta kepada Raja *Sri Jayakasunu* supaya kembali merayakan Galungan setiap *Rabu Kliwon Dungulan* sesuai dengan tradisi yang pernah berlaku. Di samping itu disarankan pula supaya seluruh umat Hindu memasang *penjor* pada hari *Penampahan Galungan* (sehari sebelum Galungan). Disebutkan pula, inti pokok perayaan hari *Penampahan Galungan* adalah melaksanakan *byakala* yaitu upacara yang bertujuan untuk melepaskan kekuatan negatif (*Buta Kala*) dari diri manusia dan lingkungannya. Semenjak Raja *Sri Jayakasunu* mendapatkan bisikan religius itu, Galungan dirayakan lagi dengan hikmat dan meriah oleh umat Hindu di Bali.

Secara Mitologi Hari Raya Galungan juga diuraikan dalam *lontar Usana Bali* yang menceritakan bahwa perayaan Galungan adalah suatu peringatan atas kemenangan *Bhatara Indra* bersama *Bhatara Wisnu* dalam pertempurannya melawan *Ki Mayadenawa*, dengan kemenangan dipihak *Bhatara Indra* bersama *Bhatara Wisnu*. Untuk mengenang kematian *Ki Mayadenawa* akibat peperangan tersebut, maka pada hari itu diperingatilah dengan perayaan hari raya Galungan. Dalam hal ini kata Galungan berasal dari urat kata “*Gal*” dan “*Gal*” berasal dari kata penggal atau *punggel* (bahasa Bali). Kata “*Lung*” yang berarti patah atau pisah. Kata “*Lungan*” (kata benda) yang berarti patahan-patahan. Kemudian hari ini populer disebut dengan hari raya Galungan yang hahekatnya bertujuan untuk memperingati kematian *Ki Mayadenawa* di *Tukad Yeh Petanu* (sungai Yeh

Petanu) di daerah pejung sekarang. *Ki Mayadenawa* bisa dibunuh setelah *Bhatara Indra* berhasil memenggal dan *Bhatara Wisnu* berhasil memotong-motong tubuh *Ki Mayadenawa*. Kemenangan ini diperingati dalam hari raya Galungan yang melambangkan hari kemenangan *dharma* melawan *adharma*.

Kuningan berasal dari kata "*Kauningan*". Hal itu didapat ketika masyarakat memenangkan musuh yang ada dalam tubuh yang disebut dengan *dasa indria*. Kuningan intinya memuja Tuhan dalam keheningan. Dalam keheningan itu diharapkan muncul *div* atau sinar suci Tuhan. Selain panah, dalam Kuningan juga dipasang *endongan* yang merupakan simbol perbekelan (logistik) dalam perang. Sedangkan dalam konteks keberagamaan, *endongan* tersebut bermakna bekal dalam mengarungi kehidupan seterusnya. Bekal itu tiada lain adalah karma atau hasil dari perbuatan, apakah ia *Subha Karma* (perbuatan baik) atau *Asubha Karma* (perbuatan buruk). Jadi hanya karma diri sendirilah sebagai bekal untuk menuntun menuju perjalanan selanjutnya. Selain *endongan* dalam Kuningan juga dipasang *tamiang* yang merupakan perlambang perisai diri. Untuk menjaga serangan musuh maka diperlukan perisai. Yang dimaksud adalah pengendalian diri dan pelajaran agama yang dianggap sebagai benteng terhadap diri.

2. Rangkaian Pelaksanaan Upacara Hari Raya Galungan.

Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada akhir upacara Galungan yaitu mulai dari *tumpek wariga* (*saniscara keliwon wariga*) sampai berakhir pada *pegat wakan* (*budha keliwon pahang*). Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan secara umum dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

1. Upacara penyongsong hari raya Galungan yang terdiri dari: *tumpek wariga*, *soma paing warigadean*, *sugian pagenten*, *sugian jawa* (*sugimanek*) dan *sugian bali*.
2. Upacara-upacara Galungan yang terdiri dari: *hari penyekeban galungan*, *hari Penyajaan galungan*, *hari Penampahan Galungan*, *Puncak Hari Raya Galungan*, *hari paridan guru* dan *ulihan galungan*.

3. Upacara penyongsong Kuningan dan hari raya Kuningan yang terdiri dari: *budha paing kuningan, penampahan kuningan dan hari raya kuningan*

4. Upacara akhir galungan yaitu *pegat wakan* atau *pegat warah*.

Adapun rangkaian upacara yang meliputi nama upacara, jatuhnya hari serta upakarnya dalam pelaksanaan Hari Raya Galungan diantaranya :

1. *Tumpek wariga* atau *tumpek uduh*, jatuh pada *saniscara keliwon wariga*, aktivitas ritualnya yaitu mengadakan upacara keselamatan terhadap tumbuh-tumbuhan, semoga subur dan berbuah lebat. Upakarnya : *tumpeng agung, sesayut, pengambyan, peras, penyeneng, dapetan dan bubuh, pengresikan, sasap, cendiga, gantung-gantungan, segehan cacah putih, manca warna dan tetabuhan*;
2. *Soma paing warigadean*, jatuh pada *soma paing warigadean* diperingati sebagai *Puja wali Bhatara Brahma*, aktivitas ritualnya yaitu menghaturkan *aci* di Paibon atau di Sanggah Kemulan untuk memohon keselamatan. Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala dan patra*;
3. *Sugian pangenten*, jatuh pada *buda pon sungsang*, pada saat ini mulai melaksanakan aktivitas *ngelawang* dan mulai melakukan pengendalian diri (*nguncal balung*). Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala dan patra*;
4. *Sugian jawa (sugimanek)*, jatuh pada *wraspati wage sungsang*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian *Bhuwana Agung*, tempat-tempat suci, perumahan dan lain-lain yang dilakukan secara *sekala* dan *niskala*. Upakarnya: *Pengresikan, canang burat wangi lenge wangi, tirta, dupa*, dilengkapi *ajuman* dan *daksina*, dan penyucian secara umum memakai *parerebuan*;
5. *Sugian bali*, jatuh pada *sukra kliwon sungsang*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian *Bhuwana Alit* atau penyucian diri dengan melaksanakan *penglukatan* dan sembahyang sesuaidengan hari-hari *kliwon* lainnya. Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, disesuaikan dengan *desa, kala dan patra*;

6. *Penyekeban galungan*, jatuh pada *redite paing dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian dan meningkatkan pengendalian diri karena pada saat ini hari turunnya *Sang Hyang Tiga Wisesa*. Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala dan patra*;
7. *Penyajaan galungan*, jatuh pada *soma pon dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan *yoga semadhi* sebagai bukti kesungguhan dalam melaksanakan galungan dan meningkatkan pengendalian diri. Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala dan patra*;
8. *Penampahan galungan*, jatuh pada *anggara wage dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melakukan pemotongan hewan korban untuk persiapan hari raya galungan sebagai simbol telah ditaklukkannya *Sang Hyang Kala Tiga*. Upakarnya: (1) untuk di pekarangan rumah dan lebuherupa : *segehan agung* dan *nasi cacah* berwarna putih 5 tanding, merah 9 tanding, hitam 4 tanding dan kuning 7 tanding diisi olahan daging babi berisi urab-urab putih, merah yang dilengkapi dengan *canang genten, canang biasa, tirta / toya anyar, dupa dan tetabuhan*; (2) untuk anggota keluarga dan senjata berupa: *byakala, prayascita* dan *sesayut peminyak kala*; (3) *penjor*.
9. Hari raya *Galungan*, jatuh pada *buda keliwon dungulan*, yang merupakan puncak dari upacara galungan yaitu peringatan atas kemenangan *dharma* melawan *adharma*. Dengan melakukan persembahyangan tanda syukur atas rahmat-Nya serta untuk keselamatan alam semesta. Upakarnya: (1) untuk *pelinggih-pelinggih* utama berupa ; *tumpeng penyajian, tumpeng wewakulan / jerimpen dewa, ajuman, canang mereka, pesucian* dan *canang burat wangi lenge wangi* dan lain-lain sesuai dengan *desa, kala, patra*; (2) untuk di *Peparuman* atau *Piyasan* berupa: *sesayut pengambean, peras penyeneng, dapetan, jerimpen, gebogan, pajegan, pesucian* dan perlengkapan lainnya berupa: *cecepan* atau kendi berisi air, *penastan* atau mangkuk berisi air suci, *dupa/asep, tetabuhan* serta *tigasan*; (3) untuk *pelinggih-pelinggih* kecil berupa : *tumpeng penyaja, banten pekideh , ajuman canang mereka, pengeresikan* dan *canang genten* lengkap dengan *tirta / air suci, dupa / asep* dan *tetabuhan*; (4) untuk kamar-kamar atau *pelangkiran* berupa ; *tumpeng penyajian, banten pekidih, canang mereka* dan *ajuman*; (5) untuk *sarwa prani* dan alat-alat yang

dianggap membantu berupa : *canang penyajian* ,*canang merakadan* yang kainnya yang disesuaikan dengan *desa*, *kala*, *patra*; (6) kehadiran *Sang Hyang Galungan* berupa : *tumpeng penyajian* , *tumpeng wewakulan* / *jerimpun dewa*, *ajuman canang meraka*, *pengresikan*, *canang burat wangi lenge wangi*, *gebogan*, *pajegan*, *penyeneng*, *tumpeng* agak besar 2 buah dilengkapi dengan tandingan *tigasan*, *cecepan*, *penastan*, *tetabuhan*, *pasepan*, *dupa*, *toya anyar* disertai dengan *banten pakoleman/pengadangan*; (7) untuk *di lebu* berupa : *tumpeng penyajian*, *canang meraka*, *tirta* / *toya anyar tetabuhan* dan *asep*;

10. *Pamaridan guru*, jatuh pada hari *saniscara pon dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan pembersihan diri serta mohon *Tirta Gocara* kepada pendeta dan dilanjutkan dengan *nyurud sisa yajna* untuk dimakan bersama-sama. Upakaranya: menghaturkan *ketipat banjotan* atau *ketipat kelan dampulan*, *canang meraka*, *wangi-wangi* dan *tirta penyucian*;
11. *Ulihan galungan*, jatuh pada *redite wage kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu menghaturkan suguhan berupa oleh-oleh kehadiran Dewa dan *Pitara* kerana pada saat ini beliau kembali ke alamnya. Oleh-oleh itu berupa: *rempah-rempah urutan*, beras dan lain-lain. Upakaranya: *ketupat*, *canang raka*, *wangi-wangian* dan *Tirta Gocara* serta suguhan berupa: *rempah-rempah urutan*, beras dan sebagainya;
12. *Pemacekan agung*, jatuh pada *soma keliwon kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu melakukan upacara pada sore hari di muka pekarangan rumah yang ditujukan dihadapan *Sang Hyang Bhuta Galungan* dan para pengikutnya, agar kembali ke asalnya. Dan juga sebagai tonggak batas antara permulaan dan berakhirnya kegiatan galungan (30 hari ke muka dan 30 hari ke belakang), mulai dari *tumpek wariga* sampai pada *buda keliwon pahang*. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa*, *kala* dan *patra*;
13. *Budha paing kuningan* jatuh pada hari *budha paing kuningan* aktivitas ritualnya yaitu melakukan persembahan *aci* di *Paibon*, yang dihaturkan dihadapan *Bhatara Wisnu*. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa*, *kala* dan *patra*;

14. *Penampahan kuningan*, jatuh pada *sukra wage kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan persiapan-persiapan untuk menyongsong hari kuningan dengan membuat banten dan sarana-sarana lainnya, serta melakukan pengendalian diri dan melenyapkan pikiran-pikiran kotor. Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra*;
15. Hari raya *kuningan*, jatuh pada hari *saniscara keliwon kuningan*, merupakan akhir dari pelaksanaan hari raya galungan. Pada saat ini merupakan tahap akhir melakukan *tapa brata* yang berkaitan dengan perayaan galungan. Upakarnya: (1) upacara yang dipersembahkan kepada Para Dewata berupa: *canang pawirta* dan *wangi-wangian* ; (2) Upacara yang dipersembahkan dihadapan *Sang Hyang Tunggal* berupa : *sesayut dirgayusa, panyeneng* dan *tetebus*; (3) upacara yang dipersembahkan untuk menyertai pembakaran sisa *yajna* pada hari galungan dan kuningan berupa: *ajuman pasucian* dan *tadah pawitra*;
16. *Pegat wakan* atau *pegat warah* jatuh pada *buda keliwon pahang*, merupakan turunnya Dewa dan *Pitara* untuk melaksanakan *pesucian* dan *mukti sesajen-sesajen*, kemudian kembali kahyangan dan memberikan kesejahteraan, kedamaian serta *kedirgayusan*. Upacara ini hendaknya dilakukan sebelum tengah hari. Upakarnya: (1) untuk *Pelinggih* utama berupa : *tebong, selanggi, canang meraka, endong, cendiga tamiang, kolem* ; (2) untuk di *Pengaruman* berupa ; *tebong, canang meraka, endong, cendiga, tamiang, kolem* dilengkapi dengan *gebogan* yang disesuaikan dengan *desa, kala, patra*; (3) untuk kamar-kamar / *pelangkiran* berupa: *selanggi, canang meraka* yang disesuaikan dengan *desa, kala, dan patra*; (4) dihadapan para Leluhur berupa : *selanggi, canang meraka* yang disesuaikan dengan *desa, kala, dan patra*; (5) untuk anggota keluarga berupa : *tebong, sesayut, prayascita, penyeneng* dan *reruntutan* lainnya yang disesuaikan *desa, kala dan patra*; (6) untuk *sarwa prani* dan peralatan yang berupa : *selanggi dan canang genten*.

3. Jenis-jenis Hari Raya Galungan.

Meskipun Galungan itu disebut "*Rerahinan Gumi*" artinya semua umat wajib melaksanakan, ada pula perbedaan dalam hal perayaannya. Berdasarkan sumber-sumber kepustakaan *lontar* dan tradisi yang telah berjalan dari abad ke abad telah dikenal adanya tiga jenis Galungan yaitu: *Galungan Biasa* (tanpa ada embel-embel), *Galungan Nadi* dan *Galungan Nara Mangsa*. Yang dimaksud dari ketiga galungan tersebut yaitu :

1. *Galungan Biasa*, adalah hari raya yang wajib dilakukan oleh umat Hindu untuk merayakan kemenangan *dharma* melawan *adharma*. Berdasarkan keterangan *lontar Sundarigama* disebutkan "*Buda Kliwon Dungulan ngaran Galungan.*" Artinya, Galungan itu dirayakan setiap Rabu Kliwon wuku Dungulan. Jadi Galungan itu dirayakan, setiap 210 hari karena yang dipakai dasar menghitung Galungan adalah *Panca Wara*, *Sapta Wara* dan *Wuku*. Kalau *Panca Waranya Kliwon*, *Sapta Waranya Rabu*, dan *wukunya Dungulan*, saat bertemunya ketiga hal itu disebut Hari Raya Galungan.
2. *Galungan Nadi*, yaitu Galungan yang pertama dirayakan oleh umat Hindu di Bali berdasarkan *lontar Purana Bali Dwipa* adalah Galungan Nadi yaitu Galungan yang jatuh pada *sasih Kapat (Kartika)* tanggal 15 (purnama) tahun 804 Saka (882 Masehi) atau pada bulan Oktober. Disebutkan dalam *lontar* itu, bahwa pulau Bali saat dirayakan Galungan pertama itu bagaikan *Indra Loka*. Ini menandakan betapa meriahnya perayaan Galungan pada waktu itu. Perbedaannya dengan Galungan biasa adalah dari segi besarnya upacara dan kemeriahannya. Memang merupakan suatu tradisi di kalangan umat Hindu bahwa kalau upacara agama yang digelar bertepatan dengan bulan purnama maka mereka akan melakukan upacara lebih semarak. Misalnya upacara *ngotonin* atau upacara hari kelahiran berdasarkan wuku, kalau bertepatan dengan purnama mereka melakukan dengan upacara yang lebih utama dan lebih meriah.

Disamping karena ada keyakinan bahwa hari Purnama itu adalah hari yang diberkahi oleh *Sanghyang Ketu* yaitu Dewa kecemerlangan. *Ketu*

artinya terang (lawan katanya adalah *Rau* yang artinya gelap). Karena itu Galungan, yang bertepatan dengan bulan purnama disebut Galungan Nadi. Galungan Nadi ini datangnya amat jarang yaitu kurang lebih setiap 10 tahun sekali.

3. *Galungan Nara Mangsa*, galungan ini jatuh bertepatan dengan tilem sasih Kapitu atau sasih Kesanga. Dalam *lontar Sundarigama* disebutkan sebagai berikut :

"Yan Galungan nuju sasih Kapitu, Tilem Galungan, mwanng sasih kesanga, rah 9, tenggek 9, Galungan Nara Mangsa ngaran".

Artinya:

Bila wuku Dungulan bertepatan dengan *sasih Kapitu, Tilem Galungannya* dan bila bertepatan dengan *sasih Kesanga rah 9, tenggek 9, Galungan Nara Mangsa namanya*.

Dalam *lontar Sanghyang Aji Swamandala* ada menyebutkan hal yang hampir sama sebagai berikut :

" Nihan Bhatara ring Dalem pamalan dina ring wong Bali, poma haywa lali elingakna. Yan tekaning sasih Kapitu, anemu wuku Dungulan mwanng tilem ring Galungan ika, tan wenang ngegalung wong Baline, Kala Rau ngaranya yon mengkana. Tan kawasa mabanten tumpeng. Mwah yan anemu sasih Kesanga, rah 9 tenggek 9, tunggal kalawan sasih Kapitu, sigug ya mengaba gering ngaran. Wenang mecaru wong Baline pabanten caru ika, nasi cacahan maoran keladi, yan tan amuhut ring Bhatara ring Dalem yanya manurung, moga ta sira kapereg denira balagakabah "

Artinya:

Inilah petunjuk *Bhatara* di Pura Dalem (tentang) kotornya hari (hari buruk) bagi manusia, semoga tidak lupa, ingatlah. Bila tiba sasih Kapitu bertepatan dengan *wuku Dungulan* dan *Tilem*, pada hari Galungan itu, tidak boleh merayakan Galungan, *Kala Rau* namanya, bila demikian tidak dibenarkan menghaturkan sesajen yang berisi tumpeng. Dan bila bertepatan dengan *sasih Kasanga rah 9, tenggek 9* sama artinya dengan *sasih kapitu*. Tidak baik itu, membawa penyakit adanya. Seyogyanya orang mengadakan upacara *caru* yaitu *sesajen caru*, itu nasi cacahan dicampur *ubi keladi*. Bila tidak mengikuti petunjuk *Bhatara* di Pura Dalam (maksudnya bila melanggar) kalian akan diserbu oleh *Balagadabah*.

Demikianlah dua sumber pustaka lontar yang berbahasa Jawa Kuna menjelaskan tentang Galungan *Nara Mangsa*. Dalam lontar *Sundarigama* disebutkan bahwa pada hari *Galungan Nara Mangsa* disebutkan "*Dewa Mauneh bhuta turun*" yang artinya, Dewa tertutup (tapi) *Bhutakala* yang hadir. Ini berarti Galungan *Nara Mangsa* itu adalah Galungan raksasa, pemakan daging manusia. Oleh karena itu pada hari *Galungan Nara Mangsa* tidak dilangsungkan upacara Galungan sebagaimana mestinya terutama tidak menghaturkan sesajen "*tumpeng Galungan*". Pada *Galungan Nara Mangsa* justru umat dianjurkan menghaturkan *caru*, berupa nasi cacahan bercampur keladi.

4. Aktualisasi Nilai Hari Raya Galungan Dan Kuningan Dalam Kehidupan.

Galungan merupakan hari kemenangan *Dharma* melawan *Adharma*, memiliki tujuan agar umat mampu *anyeking jnana*, yang artinya umat mampu mengendalikan pikiran. Dengan pikiran yang *galang apadang* (pikiran yang cerah) umat akan mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, sifat-sifat *Adharma* dapat dijauhkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu dengan memusatkan pikiran diharapkan umat dapat menjiwai segala perkataan (*wacika*) dan perbuatan (*kayika*) dan perbuatan (*kayika*) menjadi *sudha nirmala*.

Dalam memaknai Galungan umat mestinya bertanya dalam hati apakah sudah mengalami kemenangan dalam mengarungi hidup. Untuk mengetahui hal itu jawabannya ada pada diri sendiri. Oleh karena itu melalui perayaan Galungan ini kita dapat mengevaluasi diri dan introspeksi diri. Apakah sudah mampu menegakkan *dharma*?, pertanyaan itu dapat ditanyakan pada diri sendiri. Karena itu hari raya Galungan sangat tepat dijadikan tonggak untuk introspeksi. Dengan demikian dapat diketahui apakah selama ini kita sudah menang (*jaya*) dalam bertempur melawan *Adharma*?. Hal itu patut direnungkan sebagai pengejawantahan pelaksanaan hari raya Galungan sebagai salah satu wujud kemenangan *Dharma* melawan *Adharma*. Disamping itu lewat perayaan hari raya Galungan umat diharapkan lebih menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan diantara intern umat dan sesama umat, sebagai praktik dari nilai Penyajaan

Galungan yaitu "*Pengatayawaning Sang ngamong yoga semadhi*" yang artinya membuktikan kesungguhan hati orang yang melaksanakan *yoga semadhi* di dalam menghadapi godaan *Sang Kala Tiga*. *Sang Kala* itu tidak jauh dari diri manusia itu sendiri. Dalam diri manusia terdapat dua sifat yaitu raksasa dan dewa. Dalam mencermati kedua sifat inilah memerlukan *wiweka* demi keharmonisan hidup. Sifat-sifat dewalah yang mesti dikedepankan dalam mengarungi kehidupan ini, sehingga kaharmonisan hidup tercapai.

Hari Raya Galungan pada hakekatnya sebagai suatu peringatan untuk mengingatkan umat manusia agar senantiasa menguatkan *jnana*-nya sebagai kekuatan *citta* untuk menghadapi gelapnya *awidya* kekuatan negatif dari unsur *klesa*. Dalam diri manusia menurut *Wrehaspati Tattwa* ada dua arah yang berlawanan dalam diri manusia yaitu unsur *citta* sebagai alam pikiran dengan kesadaran *budhi* yang berasal dari *Atman*. Sedangkan *Klesa* adalah unsur kegelapan yang menjauhi kebenaran datang dari *Pradhana*. Idealnya manusia akan dapat meraih kehidupan yang bahagia dan sejahtera apabila mampu memposisikan kesucian *citta* dengan *jnana*-nya di atas kekuatan *klesa* dengan *awidya*-nya. *Jnana* itu adalah unsur *citta* yang ada dalam diri setiap orang sebagai kekuatan suci untuk mengarahkan perilaku mulia mengarungi hidup di dunia ini. *Klesa* akan menjadi positif apabila ia berada di bawah kendali *jnana citta*. Ibarat kuda yang sehat dan kuat akan menjadi kekuatan untuk menarik kereta mencapai tujuan apabila ada di bawah kendalin sais kereta dengan lis sebagai tali kekangnya.

Terjadinya berbagai gejolak zaman dewasa ini karena manusia hidup terjebak oleh kehidupan yang *hedonis*. Hidup nikmat tentunya boleh-boleh saja dan juga sah-sah saja. Yang penting jangan terlena oleh kenikmatan duniawi itu. Kenikmatan duniawi itu cepat atau lambat akan berlalu sejalan dengan proses kehidupan manusia. Tak ada manusia yang mampu menghindari siklus lahir, hidup dan mati. Hari raya Galungan mengingatkan kita agar dengan jiwa yang cerah mengikuti siklus lahir, hidup dan mati itu. Jiwa yang cerah dalam perayaan Galungan itu dalam *lontar Sundarigama* memuat ajaran bahwa dengan "*patitis ikang jnana sandhi galang apadang maryakena byaparaning idep*" yang dapat diartikan ketika hari raya Galungan dengan sarana bhakti yang dipersembahkan

kepada *Hyang Widhi* umat Hindu diajarkan untuk memusatkan pikiran (*patitis ikang jnana sandhi*) kepada-Nya, agar mendapat *galang apadang* (pencerahan pikiran) sinar kesucian dan jalan kebenaran untuk menapak hidup dengan jalan kedamaian. Melalui pemusatan pikiran yang benar, ketenangan dan kedamaian akan dapat diraih. Orang yang demikian disebut mampu menghapus noda-noda pikiran (*maryakena byaparaning idep*), maka lenyaplah segala pikiran yang berkaitan dengan derita manusia sehingga dengan demikian akan muncul kesucian dan kebaikan manusia dalam perilakunya. Jalan nyata untuk menuju kondisi itu tiada lain dengan mengubah kebiasaan berkata fitnah ke kebiasaan berkata kasih, mulanya sering berbohong berubah menjadi jujur. Mabuk-mabukan, berjudi, mencuri dan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya mestinya dapat dihentikan dan dirubah menjadi perbuatan positif dan bermanfaat. Setelah seseorang merayakan, memahami dan melaksanakan makna Galungan dengan tulus diharapkan perilakunya berubah menjadi penuh kasih sayang.

Walaupun manusia ingin mengubah perilakunya ke arah lebih baik namun masih banyak yang kebingungan mencari jalan menuju kedamaian. Sebenarnya kebingungan itu dapat diatasi bila manusia mampu memaknai Galungan sebagai media spiritual yang senantiasa mengandung nilai kesadaran dan kemenangan manusia dalam pergulatan hidup untuk mengendalikan keinginan di dunia. Sesungguhnya, kemenangan dan pencerahan hidup dapat diraih bila seseorang telah menjalankan *dharma* (kebenaran) itu sendiri.

Sementara dalam hari raya Kuningan berbagai simbol perang mewarnai perayaan tersebut seperti sampian *tamiang*. Simbol itu dimaknai sebagai pertahanan diri yang ampuh adalah moral dan etika serta ilmu pengetahuan. Dengan memiliki pertahanan seperti itu umat diharapkan mampu menghadapi kegelapan, kebodohan dan musuh-musuh yang ada dalam diri, maupun tekanan eksternal yang ingin merusak nilai kesucian, umat diharapkan dapat mencapai *jagathita*. Demikian juga dalam hari raya Kuningan bentuk ekspresi budaya masyarakat didominasi warna kuning. Perayaan Kuningan mengambil waktu pagi hari, ketika matahari mulai terbit. Memang pancaran kesucian atau situasi keheningan didapat pada waktu tersebut. Pada saat itu dipasang hiasan ter atau panah (senjata) panah itu sesungguhnya simbol ketajaman pikiran (*manah*) atau

tingkat kualitas pikiran. Kata kunci dalam kuningan adalah *suddha jnana* atau kesucian pikiran. Orang yang memiliki tingkat *suddha jnana* akan menemukan *siddha* (keberhasilan) yang disebut *siddhi*. Dengan demikian umat tak akan memiliki *berantha jnana* atau pikiran kotor atau diselimuti kebingungan. Kuningan merupakan perayaan kemenangan sebagai anugerah Tuhan. Kemenangan itu dilukiskan sebagai keadaan yang aman dan sejahtera (*raksanam daanam*).

5. Simpulan.

1. Galungan Merupakan sebuah momentum kemenangan *Dharma* melawan *Adharma*. Menurut *Lontar Medang Kemulan* disebutkan bahwa kata Galungan berasal dari kata “Ga” dan “Lungan”. “Ga” yang berarti tunggal dan “Lungan” berarti pergi yang dalam bahasa Bali disebut *melampah* atau berperilaku Secara Mitologi pelaksanaan upacara Galungan di Bali dijelaskan dalam *lontar Usana Bali* yaitu dari cerita *Mayadanawa* yang melalukan pertempuran dengan Dewa Indra, pertarungan antara *dharma* melawan *adharma*. *Dharma* dilambangkan sebagai Dewa Indra sedangkan *adharma* dilambangkan oleh *Mayadanawa*. *Mayadanawa* diceritakan sebagai raja yang tidak percaya pada adanya Tuhan dan tidak percaya pada keutamaan upacara agama. Galungan pertama kali dirayakan pada hari *Purnama Kapat, Budha Kliwon Dungulan*, tahun Saka 804 atau tahun 882 Masehi. Hal ini di uraikan dalam *lontar Purana Bali Dwipa*. Sedangkan Kuningan berasal dari kata “*Kauningan*”. Hal itu didapat ketika masyarakat memenangkan musuh yang ada dalam tubuh yang disebut dengan *dasa indria*. Kuningan intinya memuja Tuhan dalam keheningan.
2. Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada akhir upacara Galungan yaitu mulai dari *tumpek wariga* (*saniscara keliwon wariga*) sampai berakhir pada *pegat wakan* (*budha keliwon pahang*). Adapun rangkaian upacara diantaranya : *Tumpek wariga* atau *tumpek uduh*, *soma paing warigadean*, *sugian pangenten*, *sugian jawa* (*sugimanek*), *sugian bali*, *penyekeban galungan*, *penyajaan galungan*, *penampahan galungan*, *galungan*, *pamaridan guru*, *ulihan*

galungan, pemacekan agung, buda paing kuningan, penampahan kuningan, hari raya kuningan, dan pegat wakan atau pegat warah.

3. Berdasarkan sumber-sumber kepustakaan *lontar* dan tradisi yang telah berjalan dari abad ke abad telah dikenal adanya tiga jenis Galungan yaitu: *Galungan Biasa* (tanpa ada embel-embel), *Galungan Nadi* dan *Galungan Nara Mangsa*. *Galungan Biasa* adalah hari raya yang wajib dilakukan oleh umat Hindu untuk merayakan kemenangan *dharma* melawan *adharma*. Berdasarkan keterangan *lontar Sundarigama* disebutkan "*Buda Kliwon Dungulan ngaran Galungan.*" Artinya, Galungan itu dirayakan setiap Rabu *Kliwon wuku Dungulan*. Jadi Galungan itu dirayakan, setiap 210 hari karena yang dipakai dasar menghitung Galungan adalah *Panca Wara, Sapta Wara* dan *Wuku*. Kalau *Panca Waranya Kliwon, Sapta Waranya Rabu*, dan *wukunya Dungulan*, saat bertemunya ketiga hal itu disebut Hari Raya Galungan. *Galungan Nadi* yaitu Galungan yang pertama dirayakan oleh umat Hindu di Bali berdasarkan *lontar Purana Bali Dwipa* adalah Galungan Nadi yaitu Galungan yang jatuh pada *sasih Kapat (Kartika)* tanggal 15 (purnama) tahun 804 Saka (882 Masehi) atau pada bulan Oktober. *Galungan Nara Mangsa* adalah galungan yang jatuh bertepatan dengan *tilem sasih Kapitu* atau *sasih Kesanga*.
4. Aktualisasi nilai hari raya galungan dalam kehidupan hendaknya bisa dilakukan seiring dengan upacara besar yang dilakukan pada saat upacara tersebut berlangsung. Dalam *Lontar Sundarigama* disebutkan mengenai galungan yaitu "*patitis ikang jnana sandhi galang apadang maryakena byaparaning idep*" yang dapat diartikan ketika hari raya Galungan dengan sarana *bhakti* yang dipersembahkan kepada *Hyang Widhi* umat Hindu diajarkan untuk memusatkan pikiran (*patitis ikang jnana sandhi*) kepadanya, agar mendapat *galang apadang* (pencerahan pikiran) sinar kesucian dan jalan kebenaran untuk menapak hidup dengan jalan kedamaian. Melalui pemusatan pikiran yang benar, ketenangan dan kedamaian akan dapat diraih. Orang yang demikian disebut mampu menghapus noda-noda pikiran (*maryakena byaparaning idep*), maka lenyaplah segala pikiran yang berkaitan dengan derita manusia sehingga dengan demikian akan muncul kesucian dan kebaikan manusia dalam perilakunya. Jalan nyata untuk menuju kondisi itu

tiada lain dengan mengubah kebiasaan berkata fitnah ke kebiasaan berkata kasih, mulanya sering berbohong berubah menjadi jujur. Mabuk-mabukan, berjudi, mencuri dan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya mestinya dapat dihentikan dan dirubah menjadi perbuatan positif dan bermanfaat. Setelah seseorang merayakan, memahami dan melaksanakan makna Galungan dengan tulus diharapkan perilakunya berubah menjadi penuh kasih sayang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 591 Tahun 2024
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2024
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6015 Kk.18.5.4/BA.01/12/2024
- II. Petugas : a. Nama : Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.1989140214046
c. Wilayah Binaan : Desa Adat Karangsari, Desa Adat Geriana Kangin,
Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana,
Desa Adat Yeha
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 5 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 Wita
b. Kembali : 16.30 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Adat Kaje, Desa Adat Karangsari, Kec. Selat
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 13. orang dengan materi Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP : 19930719202321 2 040

Amlapura, 5 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

**DAFTAR HADIR
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

HARI/TANGGAL : Sabtu, 5 April 2025
 PUKUL : 14.00 wita - 16.00 wita
 TEMPAT : Br. Adat Kage, Desa Adat Karang Sari

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni komang ayu muliyani	Karang Sari	Mu
2	Ni. Putu antsta Dewi		Lu
3	Ni Wayan desi		Sm
4	Ni. Made Samintanti		Lu
5	Ni Ketut merte		Lu
6	Ni. Kadek Sapu		Lu
7	Ni. Ketut Ratna Sari		Lu
8	Ni. Luh wamben		Lu
9	Ni. Putu Juliani		Lu
10	Ni Ketut Robi		Sm
11	Ni. putu Sari		Sm
12	Ni. Wayan Wamben		Lu
13	Ni komang Remi		Lu
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,



Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Selat

Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 591 Tahun 2024
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2024
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6015 Kk.18.5.4/BA.01/12/2024
- II. Petugas : a. Nama : Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.1989140214046
c. Wilayah Binaan : Desa Adat Karangsari, Desa Adat Geriana Kangin,
Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana,
Desa Adat Yeha
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 6 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 Wita
b. Kembali : 16.30 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Adat Dharma Santi, Desa Adat Geriana Kangin, Kec. Selat
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 13.. orang dengan materi Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP : 19930719202321 2 040

Amlapura, 6 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Minggu, 6 April 2025

WAKTU : 14.00 WITA - 16.00 WITA

TEMPAT : Br. Adat Dharma Santi, DA. Geriana Kangin

[illegible]

Selat, Minggu, 6 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Emil

Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H

No. Reg: 18.05.1989140214046

Dokumentasi foto Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan



Minggu, 6 April 2025

Banjar Adat Dharma Santi, Desa Adat Geriana Kangin, Kec. Selat

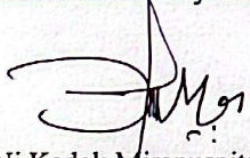


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

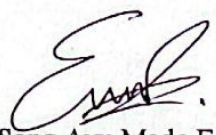
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 591 Tahun 2024
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2024
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6015 Kk.18.5.4/BA.01/12/2024
- II. Petugas : a. Nama : Sang Ayu Made Eni Maha Dewi,S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.1989140214046
c. Wilayah : Desa Adat Karangsari, Desa Adat Geriana Kangin,
Binaan : Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana,
Desa Adat Yeha
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 Wita
b. Kembali : 16.30 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Adat Geriana Kauh, Desa Adat Geriana Kauh,Kec. Selat.
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 13. orang dengan materi Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Selat


Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP : 19930719202321 2 040

Amlapura, 12 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu, 12 April 2025

PUKUL : 14.00 wita - 16.00 wita

TEMPAT : Br. Atat Geriana kauh, DA. Geriana kauh

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI EM. Mulbani	Geriana kauh	Ako
2	NI Wayan Padmitani		dkr.
3	NI Wayan Samhu		Smm
4	NI Luh Sudiasih		dkr.
5	NI Wayan Kartani		dkr.
6	NI Pt. Ary		dkr.
7	NI. KM. Putu tri		dkr.
8	NI put. Sernani		dkr.
9	NI wayan puti		dkr.
10	NI Pt. Smdia		dkr.
11	NI. Luh Pt. Open		dkr.
12	NI. Komang Komini		dkr.
13	NI. Kadek tirta		dkr.



Selat, 12 April 2025

Penyuluh Agama Hindu

[Signature]
 Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
 No. Reg: 18.05.1989140214046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 591 Tahun 2024
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2024
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6015 Kk.18.5.4/BA.01/12/2024
- II. Petugas : a. Nama : Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.1989140214046
c. Wilayah : Desa Adat Karangasari, Desa Adat Geriana Kangin,
Binaan : Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana,
Desa Adat Yeha
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 13 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 Wita
b. Kembali : 16.30 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Adat Kelod, Desa Adat Karangasari, Kec. Selat.
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 13.. orang dengan materi Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan.
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

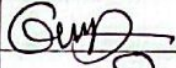
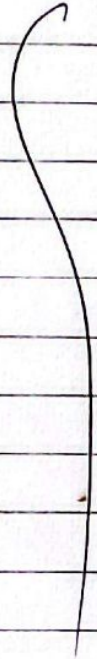
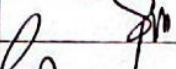
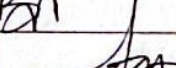
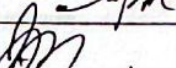
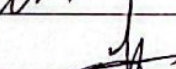
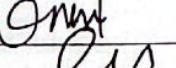
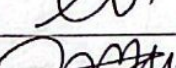
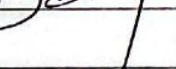
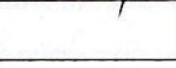
Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP : 19930719202321 2 040

Amlapura, 13 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Minggu, 17 April 2025
 PUKUL : 14.00 wita - 16.00 wita
 TEMPAT : Br. Adat Kelod, Dk. Karang Sari

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni negah mawri	Karang Sari	
2	Ni ketut Simpen		
3	Ni wayan Wage		
4	Ni. putri Sri		
5	Ni. wayan Supatni		
6	Ni komang artini		
7	Ni komang Ayu pramini		
8	Ni komang putuan		
9	Ni negah muliyani		
10	Ni. Putri Sintia		
11	Ni. kalek wahjuni		
12	Ni. Putri Ela pratini		
13	Ni wayan sarmini		
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,

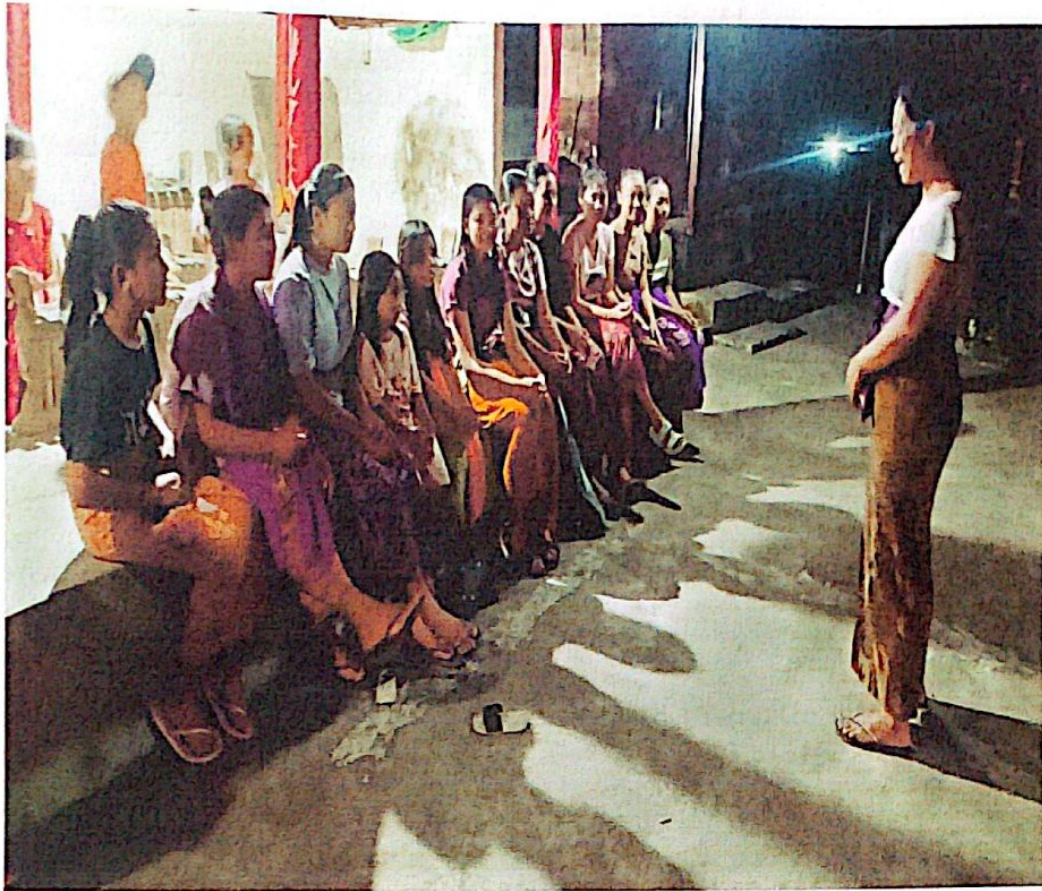


Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Selat



Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H

Dokumentasi foto Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan



Minggu, 13 April 2025

Banjar Adat Kelod, Desa Adat Karangsari, Kec. Selat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 591 Tahun 2024
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2024
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6015 Kk.18.5.4/BA.01/12/2024
- II. Petugas : a. Nama : Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.1989140214046
c. Wilayah : Desa Adat Karangsari, Desa Adat Geriana Kangin,
Binaan : Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana,
Desa Adat Yeha
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 Wita
b. Kembali : 16.30 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Adat Dukuh Piduh Desa Adat Yeha, Kec. Selat.
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 12 orang dengan materi Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan.
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Selat


Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP : 19930719202321 2 040

Amlapura, 19 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu, 19 April 2025

PUKUL 14.00 wita - 16.00 wita

TEMPAT : Br. Adat Dukung Piduh. DA. Yeha

[illegible]

Mengetahui

Selat, 19 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H

No. Reg: 18.05.1989140214046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 591 Tahun 2024
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2024
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6015 Kk.18.5.4/BA.01/12/2024
- II. Petugas : a. Nama : Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.1989140214046
c. Wilayah : Desa Adat Karangasari, Desa Adat Geriana Kangin,
Binaan : Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana,
Desa Adat Yeha
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 20 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 Wita
b. Kembali : 16.30 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Adat Dharma Karya, Desa Adat Geriana Kangin, Kec. Selat.
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 13. orang dengan materi Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan.
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP : 19930719202321 2 040

Amlapura, 20 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

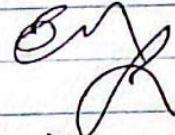
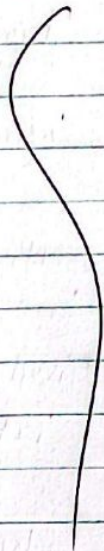
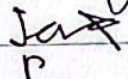
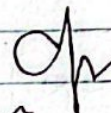
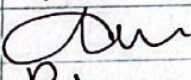
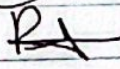
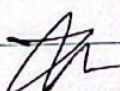
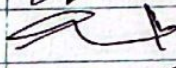
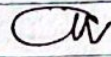
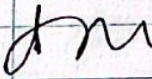
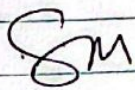
Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Minggu, 20 April 2025

PUKUL : 14.00 WITA - 16.00 WITA

TEMPAT : Br. Adat Dharma Karya, DA Geriana Kangin

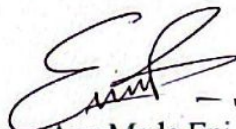
NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	ni kadek Sika	Geriana kangin	
2	ni putu vekki		
3	ni pande perama		
4	ni komang Sahyani		
5	mi made gina		
6	hiputu yuka amara		
7	ni kadek merosa		
8	ni komang tesa		
9	mi Putu adaliana		
10	ni putu cahyani		
11	ni komang deli kang		
12	I agus iwan Saputra		
13	I komang Candra		

Mengetahui



Selat, 20 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H

No. Reg: 18.05.1989140214046

Dokumentasi foto Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan



Minggu, 20 April 2025

Banjar Adat Dharma Karya, Desa Adat Geriana Kangin, Kec. Selat

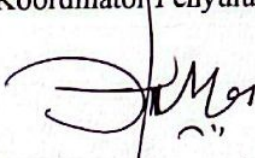


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

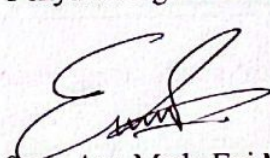
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 591 Tahun 2024
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2024
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6015 Kk.18.5.4/BA.01/12/2024
- II. Petugas : a. Nama : Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.1989140214046
c. Wilayah : Desa Adat Karangasari, Desa Adat Geriana Kangin,
Binaan : Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana,
Desa Adat Yeha
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 26 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 Wita
b. Kembali : 16.30 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Adat Telung Buana, Desa Telung Buana, Kec. Selat.
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 13 orang dengan materi Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan.
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

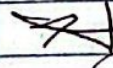
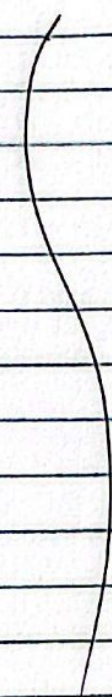

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP : 19930719202321 2 040

Amlapura, 26 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

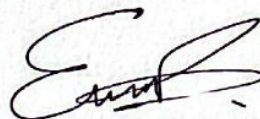
DAFTAR HADIR
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Sabtu, 26 April 2025
 PUKUL : 14.00 wita - 16.00 wita
 TEMPAT : Br. Adat Telung Buana, DA. Telung Buana

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni. Luh Juliantani	P	Telung Buana	
2	Ni. Putu Sri	P	Br. Telung Buana	
3	Ni. Komang Sintia	P		
4	Ni. Luh Sarmini	P		
5	Ni. Putu Artini	P		
6	Ni. Ketut Kerti	P		
7	Ni. Wayan Redi	P		
8	Ni. ED. Novi	P		
9	Ni. pt. Ela pratini	P		
10	Ni. Kadek Henia	P		
11	Ni. Komang Simpen	P		
12	Ni. Ketut. Nonik	P		
13	Ni. Wayan oka.	P		
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				



Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Selat



Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 591 Tahun 2024
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2024
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6015 Kk.18.5.4/BA.01/12/2024
- II. Petugas : a. Nama : Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.1989140214046
c. Wilayah Binaan : Desa Adat Karangasari, Desa Adat Geriana Kangin,
Desa Adat Geriana Kauh, Desa Adat Telung Buana,
Desa Adat Yeha
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 27 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 Wita
b. Kembali : 16.30 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Adat Limo, Desa Adat Yeha, Kec. Selat.
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 13 orang dengan materi Makna Hari Suci Galungan dan Kuningan.
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP : 19930719202321 2 040

Amlapura, 27 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Minggu, 27. April 2025

Waktu : 14.00 wita - 16.00 wita

TEMPAT : Br. Adat LIMO, Desa Adat Yeha

[illegible]

Mengetahui

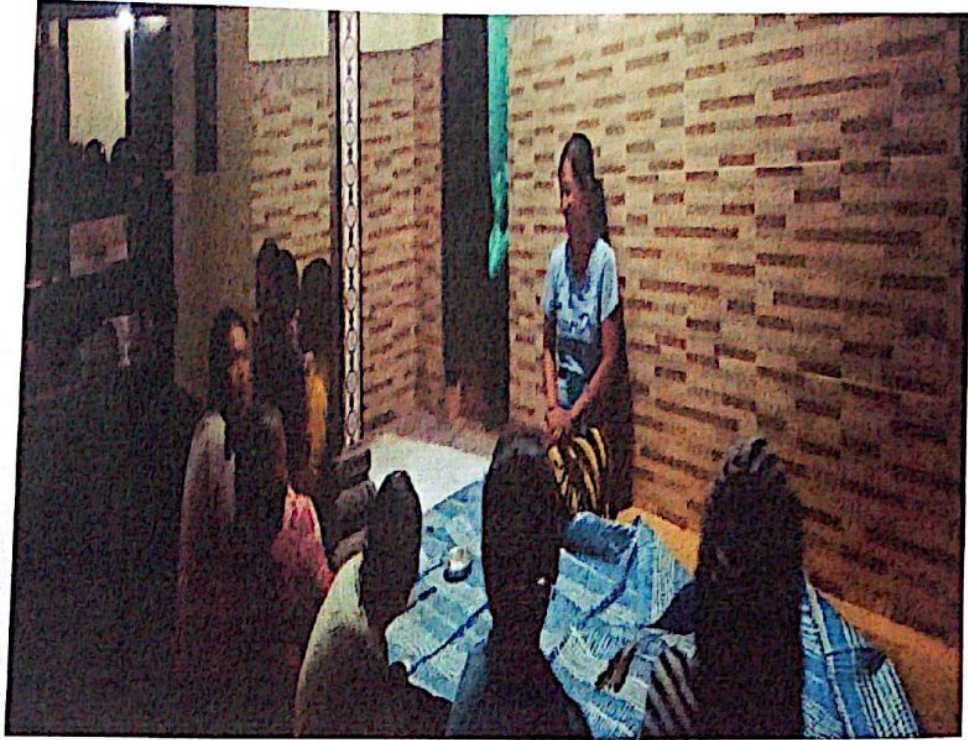
Selat, 27 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Sang Ayu Made Eni Maha Dewi, S.Pd.H

No. Reg: 18.05.1989140214046

Dokumentasi foto Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan



Minggu, 27 April 2025

Banjar Adat Limo, Desa Adat Yeha, Kec. Selat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : Sang Ayu Made Eni Mahadewi, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir : Bangli, 14 Pebruari 1989
No.Registrasi : 18.05.1989140214046
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2014
Terakhir
Jabatan Penyuluh : Non PNSPenyuluh Agama Hindu
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Minggu, 6 April 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Instagram
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Canakya Niti Sastra Bab IV sloka 5
- V. Bukti Fisik : Scrensnot / tangkapan layer
Kegiatan
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 6 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Sang Ayu Made Eni Mahadewi, S.Pd.H

No. Reg: 18.05.19891402046

DOKUMENTASI KEGIATAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

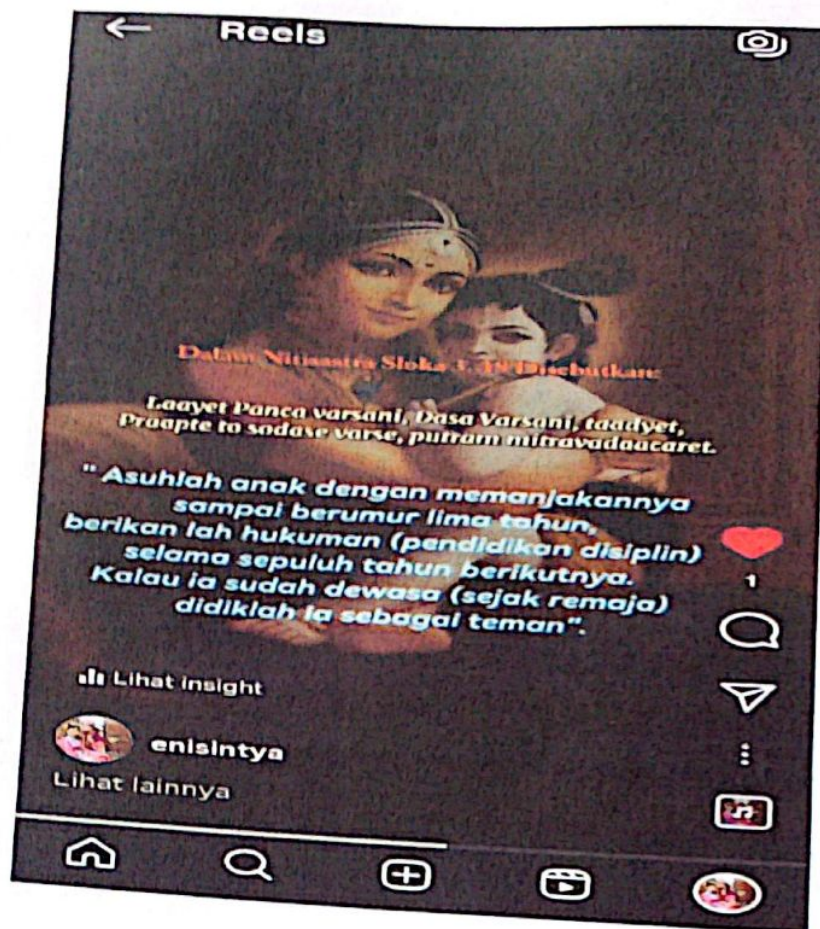
**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : Sang Ayu Made Eni Mahadewi, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir : Bangli, 14 Pebruari 1989
No.Registrasi : 18.05.1989140214046
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2014
Terakhir
Jabatan Penyuluh : Non PNSPenyuluh Agama Hindu
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Minggu, 13 April 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Instagram
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Niti Sastra Sloka 3,18
- V. Bukti Fisik : Scrensnot / tangkapan layer
Kegiatan
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 13 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Sang Ayu Made Eni Mahadewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : Sang Ayu Made Eni Mahadewi, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir : Bangli, 14 Pebruari 1989
No.Registrasi : 18.05.1989140214046
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2014
Terakhir
Jabatan Penyuluh : Non PNSPenyuluh Agama Hindu
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Selasa, 22 April 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Tiktok
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Penampaha Galungan
- V. Bukti Fisik : Screnshot / tangkapan layer
Kegiatan
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 22 April 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Sang Ayu Made Eni Mahadewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.1989140214046

Penampahan Galungan

Cari

Dalam lontar Sundarigama, penampahan Galungan merupakan symbol penetralisir kekuatan negatif Sang Hyang Kala Tiga dalam wujud Bhuta Amangkurat Dengan memotong hewan yadnya diyakini akan merezaisir aura aura negative dan bisa memperoleh kemenangan dharma di hari suci Galungan,

Selain menyembelin hewan yadnya, Pada han ini umat juga akan disibukkan dengan pembuatan penjor sebagai ungkapan syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Ese atas segala anugrah yang diterima selama in., penjor ini dibuat dari batang bambu melengkung yang ditahtasan sedemikian rupa. Selain membuat penjor umat juga menyembelih babi yang dagingnya akan digunakan sebagai pelengkap



AYUANI - 04-22 upacara
#rahayu 🌸🌸🌸 #astungkara
#dumogljagatsamirahayu...



▶ 57 penayangan

Pengaturan Privasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : Sang Ayu Made Eni Mahadewi, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir : Bangli, 14 Pebruari 1989
No.Registrasi : 18.05.1989140214046
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2014
Terakhir
Jabatan Penyuluh : Non PNSPenyuluh Agama Hindu
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Selasa, 22 April 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : WhatsApp
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Penampahan Galungan
- V. Bukti Fisik : Screnshot / tangkapan layer
Kegiatan
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 22 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Sang Ayu Made Eni Mahadewi, S.Pd.H
No. Reg: 18.05.19891402046

DOKUMENTASI KEGIATAN

Status saya
 23 j • Iri Galuh Bilen Galungan K...

Rahajeng Rahina

Penampahan Galungan

Dalam latar Sursandana, penampahan Galungan merupakan simbol penerasan kekuatan negatif yang Hyang Kala Tiga dalam wujud Bhuta Amanguket. Dengan memotong hewan yakni ayam atau babi menetrasi aura - aura negatif dan bisa memperoleh kemenangan dharma di hari raya Galungan. Selain menyembelih hewan yakni ayam, pada hari ini umat juga akan melakukan dengan pemotongan peror sebagai ungkapan syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugrah yang diterima selama ini. Peror ini dibuat dari batang bambu melengkung yang di isi beras, kemudian rupa. Selain membuat peror umat juga menyembelih babi yang dagingnya akan digunakan sebagai pelengkap upacara.

Penampahan berasal dari kata "nampah" atau "nampah" dan kemudian menjadi "nampa" yang berarti mempersenbuhkan. Kemudian dari kata "nampa" menjadi "nampah" yang artinya menyembuh. Dengan demikian, penampahan bisa diartikan sebagai mengembalikan ke sumbernya atau di semesta (kamus Kawi-Bali). Meski begitu, ada pula yang mengartikan "nampah" sebagai menyembelih karena pada hari itu umat Hindu banyak menyembelih babi.

Pelaksanaan Hari Raya Penampahan Galungan ini merupakan wujud ritual atau yadnya yang dirayakan dengan upacara Natab Sasayul Penampahan atau disebut dengan Sasayul Pamyah Kala Ura mewarisan Makna dan ritual ini adalah untuk mengingatkan umat Hindu agar membangun kekuatan Wreha Jhana atau membangun kekuatan diri. Sehingga, memiliki kemampuan untuk membedakan-bedakan hal yang benar dan salah, serta baik maupun buruk. Jadi, penyembelihan ayam atau babi saat penampahan Galungan itu hanyalah sebagai simbol untuk menyembelih atau menghilangkan sifat-sifat serakah, suka bertengkar seperti sifat buruk ayam serta sifat-sifat males seperti babi.

Pelaksanaan Upacara Hari PENAMPAHAN yaitu pada ANGGA WAGE WUKU DUNGULAN SELASA, 22 APRIL 2025

<https://kemendikbud.go.id>

46

Dokumentasi foto Kunsoltasi Perorangan



Konsultasi Dengan Ni Luh Reti di Banjar Adat Geriana Kauh, Desa Adat Geriana Kauh,
Kecamatan Selat

Pada Hari Sabtu, 12 April 2025

Dokumentasi foto Kunsoltasi Perorangan



**Konsultasi Dengan I Wayan Tana di Banjar Adat Dharma Karya, Desa Adat Geriana
Kangin, Kecamatan Selat**

Pada Hari Minggu, 20 April 2025

Dokumentasi foto Kegiatan Bulan APRIL



Pelayanan Umat dan Undangan Upasaksi Di Pura Puseh, Desa Adat Geriana Kangin
Kec. Selat
Pada Hari Selasa, 1 April 2025



Ngayah Ngiring Ida Batara Ring Besakih Luga Mepesucian Ring Pura Toya Sah Desa Muncan,
Kec. Selat
Pada Hari Kamis, 10 April 2025

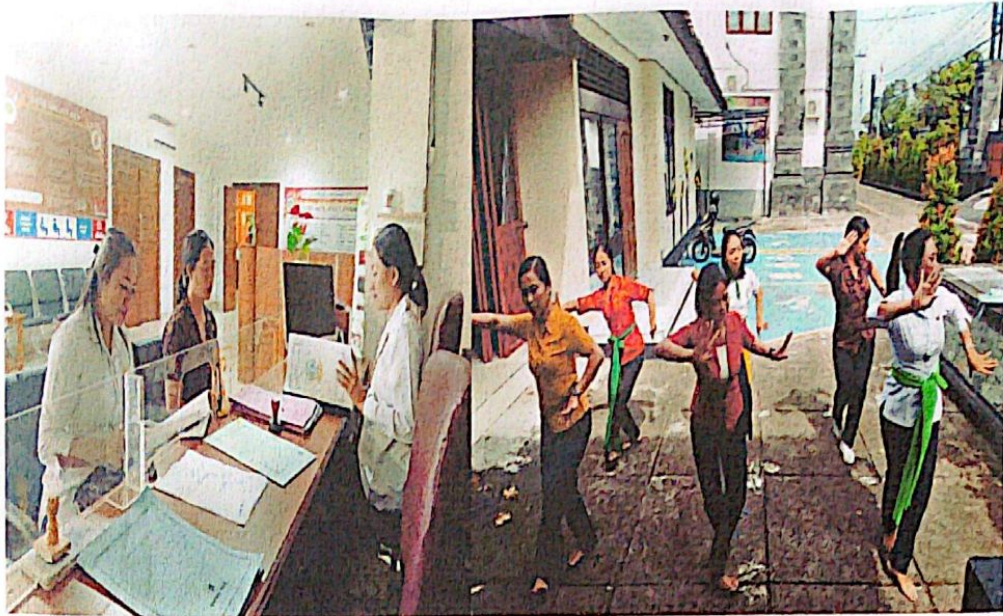


Green dharma di Pura Dalam Desa Kikian, Kec. Sidemen
Pada Hari Jumat, 11 April 2025

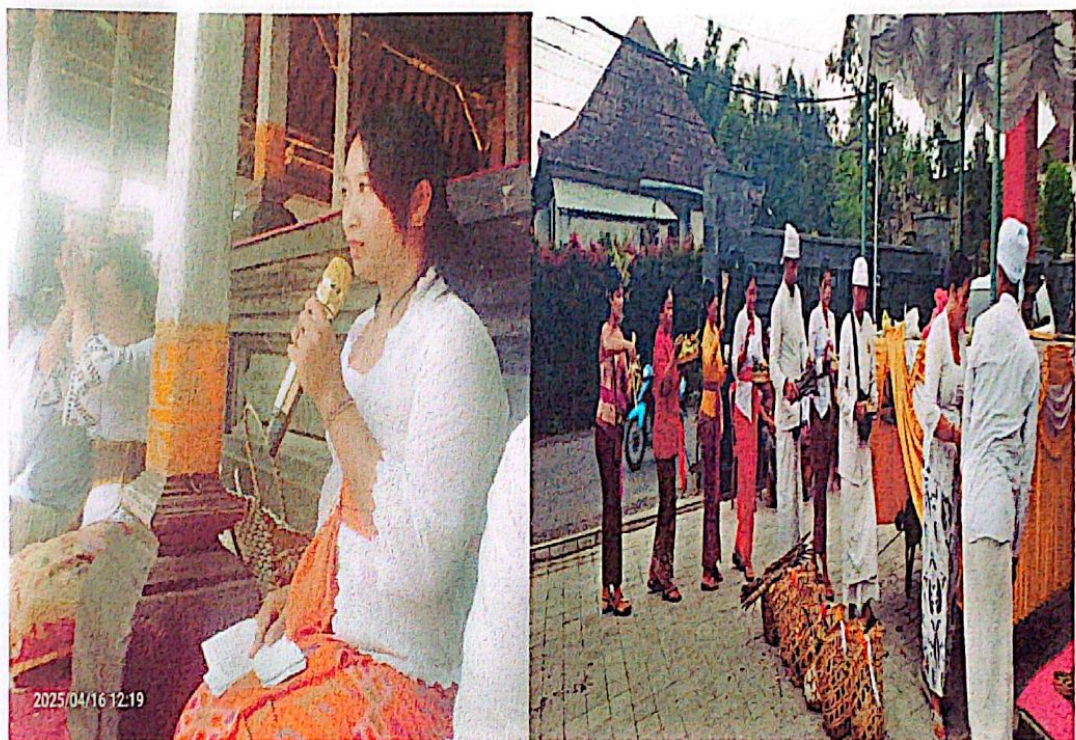


Gatra Pasupati

Penyuluh Agama Hindu Hadiri Upasaksi Pawiwahan dan Berikan Pembinaan Keluarga Sukinah di Desa Duda



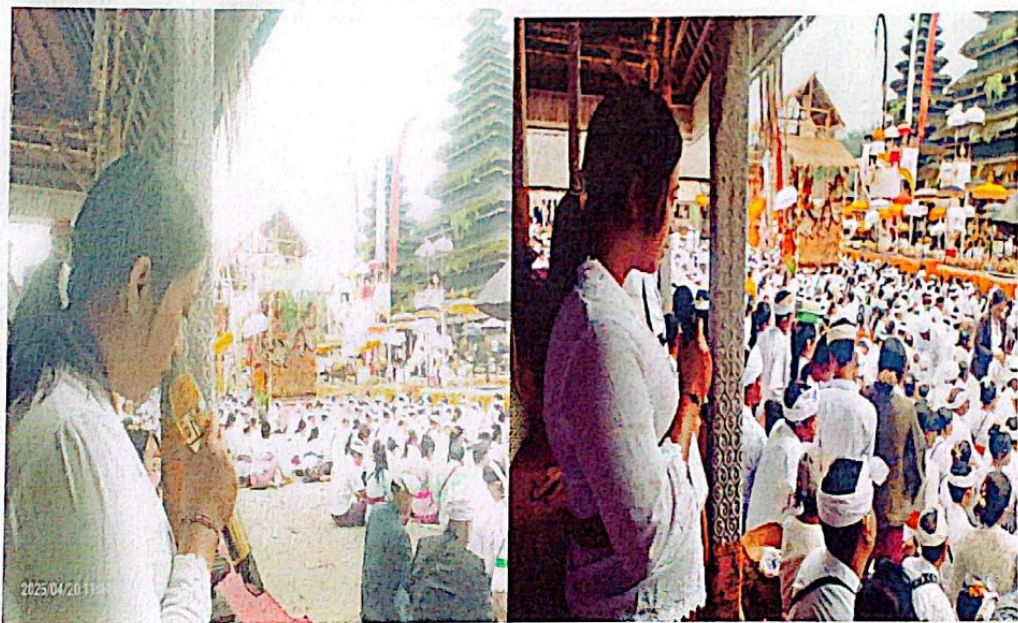
Fasilitasi Pengajuan STDP dari Desa Adat Yeha Dan Kegiatan Latihan
Pada Hari Selasa 15 April 2025



Fasilitasi ngenter pemuspan di Pura penataran Agung Besakih dan Fasilitasi
upacara Mapepade dalam rangkaian Upacara Melaspas
Pada Hari Rabu, 16 April 2025



Pelayanan Umat dalam Puncak Upacara Melaspas Di Pura Padmasana Kantor desa
Selat, Kec. Selat
Pada Hari Jumat, 18 April 2025



Fasilitasi ngenter pemuspan di Pura Penataran Agung Besakih dalam Upacara Betara
Turun Kabeh Pada Hari Minggu, 20 April 2025 dan Kamis, 24 April 2025